

ABSTRAK

Pariwisata syariah bisa juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan pada dakwah dan ibadah. Yang mana para wisatawan dapat mengagumi hasil penciptaan Allah SWT dan tetap menjalankan kewajibannya yakni sholat lima waktu, dan menjauhi semua laranganNya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul analisis pelaksanaan destinasi wisata syariah di tinjau dari fatwa dsn mui no. 108/thn 2016 tentang pariwisata syariah studi kasus pulau santen ds. Karangrejo, kec. Banyuwangi, kab. Banyuwangi. Untuk mengetahui praktik pelaksanaan objek wisata syariah di pulau Santen. Serta untuk mengetahui Fatwa DSN MUI No.108/thn 2016 mengenai objek wisata syariah.

Metode penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu yang bisa juga disebut sebagai pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan beberapa orang ditempat penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan jenis penelitian lapangan atau yang biasa juga disebut penelitian *field research*.

Hasil penelitian ini bahwasannya yang menjadi daya tarik dari pantai Syariah pulau Santen ini karena aksesnya yang strategis tidak jauh dari pusat kota dan juga dari stasiun lama Banyuwangi selain itu juga aksesibilitasnya yang mudah. Dengan arus pantai yang tenang membuat para wisatawan bebas untuk berenang di pantai di tunjang juga dengan pemandangan yang bagus dari pulau seberang yaitu pulau Bali membuat pengunjung betah untuk berlama-lama menikmati keindahan pantai terutama saat sunset. Berkaitan dengan Tinjauan analisis Fatwa DSN MUI No.108/thn 2016 mengenai pelaksanaan objek wisata syariah, bahwa dapat dinyatakan kalau Fatwa tersebut belum sepenuhnya mengikat pada Fatwa. Dikarenakan, fatwa yang tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat dan tidak juga dapat dipaksakan kepada pengelola maupun pengunjung untuk mentaatinya dan juga tidak adanya sanksi tegas bagi para pelanggar. Kecuali apabila fatwa tersebut dirubah ke dalam peraturan resmi oleh pemerintah supaya mempunyai kekuatan hukum yang mengikat, maka sanksi tersebut bisa dijatuhkan kepada pelaku pelanggaran.

Kata kunci: Pariwisata Syariah, Pulau Santen, Fatwa DSN MUI No.108/thn 2016

ABSTRACT

Sharia tourism can also be interpreted as a tourism activity based on preaching and workshop. Which the tourists can admire the creation of Allah SWT and continue to carry out their obligations, namely prayer five times, and stay away from his prohibitions. Therefore the authors are interested in taking the title of analysis of the implementation of sharia tourist destinations in terms of fatwa and MUI no. 108/ year 2016 regarding sharia tourism, case study of santen island ds. Karangrejo, kec. Banyuwangi, district. Banyuwangi. To find out the practice of implementing sharia attractions on Santen Island. As well as to find out the MUI DSN Fatwa No. 108/2016 concerning sharia attractions.

The author's research method uses qualitative research, which is something that can also be called an investigative approach because researchers gather data by face to face and interact with several people at the research site. The type of research used by the author is a type field research or commonly called field research.

The results of this study are that the main attraction of the Santen sharia coast is because of its strategic access not far from the city center and from the old Banyuwangi station, in addition to its easy accessibility. With a calm beach flow makes the tourists free to swim on the beach supported also with good view from the opposite island, namely the island of Bali make visitors feel at home to linger to enjoy the beauty of the beach, especially at sunset. Regarding the review of the MUI DSN Fatwa No.108/2016 concerning the implementation of sharia attractions, that it can be stated that the Fatwa has not been fully binding on the fatwa. Because, fatwa that do not have legal powers are binding and can not also be forced on managers and visitors to obey them there is also no strict sanctions for violators. Unless the fatwa is changed into an official regulation by the government so that it has binding legal force, the sanctions can be imposed on the offender.

Keywords: Sharia Tourism, Santen Island, MUI DSN Fatwa No.108/2016